

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.² Pendidikan akan dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas.

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.³ Jadi dapat dikatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan

² Futad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rinfeka Cipta, 2008), hal. 4

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.1

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Seperti yang di jelaskan dalam al qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ (11)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(11)

Dalam proses pembelajaran, guru seringkali dihadapkan pada berbagai dinamika yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Piaget pernah melakukan penelitian mengenai fase-fase perkembangan dikaitkan dengan terjadinya perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar. Piaget membagi perkembangan menjadi 4 fase, salah satunya adalah fase operasional konkret. Pada fase ini anak berfikir mulai

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.1

logis. Bentuk aktivitas dapat ditentukan dengan peraturan yang berlaku. Anak masih berfikir harfiah sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan.⁵ Sesuai dengan cara berfikir logis anak, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak pada usia 7-14 tahun atau usia SD/MI sangat menyenangi pelajaran matematika karena sifat ilmu matematika yang logis.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi peserta didik, guru hendaknya dapat menyajikan pelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar dapat mengendap dan bertahan lama dalam memori peserta didik, sehingga akan melekat pada tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya hafalan atau perbuatan dan pengertian, tidak hanya hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina , “Saya

⁵ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Badung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 21

mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”⁶.

Hal ini sangat sesuai untuk mata pelajaran matematika yang membutuhkan praktek langsung (menghitung), tidak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, namun juga pelatihan terus menerus menyelesaikan soal. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibandingkan dengan negara lain yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya (*baby school*), syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.⁷

Proses pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik antara keduanya dapat digambarkan dengan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan dan terdorong untuk mempelajari

⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

⁷ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 41-42

materi pelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukan suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, motivasi dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor pendekatan yakni, jenis upaya pembelajaran siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta materi pembelajaran.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, guru memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi dan proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas guru dituntut untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran adalah dengan cara memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

Diberikannya latihan soal atau pekerjaan rumah kepada peserta didik dimaksudkan agar peserta didik dapat memecahkan masalah dengan tepat dan cepat. Adakalanya guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah atau sering disebut pekerjaan rumah (PR). Pekerjaan rumah dapat diartikan sebagai salah satu strategi mengajar guru untuk meningkatkan pemahaman bagi peserta didik, dan merupakan salah satu strategi agar peserta didik belajar dan berlatih di luar jam sekolah baik secara individu maupun berkelompok.

Selain pemberian tugas bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan waktu belajarnya di rumah. Pemanfaatan waktu belajar di rumah merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi siswa, karena waktu tidak akan kembali/terulang lagi. Faktanya siswa lebih banyak memiliki waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar. Besarnya pemanfaatan waktu ini tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ada kegiatan yang memberikan nilai tambah yang tinggi bagi pengembangan diri siswa dan sebaliknya ada kegiatan yang tidak memberikan manfaat apa-apa, bahkan merugikan bagi pengembangan diri siswa.

Pekerjaan rumah/Metode Resitasi memang merupakan masalah bagi orang tua maupun guru. Di sekolah dasar, anak-anak sudah terbebani pekerjaan rumah, namun seringkali guru lupa memberi tahu muridnya bagaimana cara mempelajari dan mengerjakannya. Bagi kebanyakan anak, pekerjaan rumah merupakan kegiatan yang dalam waktu relatif singkat

akan membosankan sehingga anak membencinya.⁸ Oleh karena itu guru juga harus pintar memberi pengertian kepada peserta didik bahwasanya pekerjaan rumah bukan hal yang patut dihindari.

Pemberian pekerjaan rumah harus jelas tentang penentuan batas yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pekerjaan rumah bisa membuat siswa lebih senang untuk mengerjakan di rumah. Untuk itu guru harus konsisten terhadap tugas yang diberikan kepada siswanya dengan meluangkan waktu untuk mengoreksi pekerjaan yang diberikan kepada siswanya.

Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang baik untuk membelajarkan siswa. Metode pembelajaran yang baik harus didukung pula oleh berbagai faktor penunjang seperti perhatian serta dukungan orang tua, keadaan lingkungan serta kesehatan yang baik dan gizi anak yang cukup. Langkah-langkah yang perlu untuk menjalankan siasat jangka panjang demi perkembangan prestasi anak.⁹

Penerimaan sikap siswa dalam menanggapi pemberian pekerjaan rumah perlu diperhatikan. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sikap yang berbalik justru diperlihatkan oleh siswa yang malas, pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah yang diberikan guru akan terasa berat, mereka bersikap menolak secara tidak langsung, bahkan acuh tak acuh.

⁸ Sanders, *Membantu Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal.7

⁹ Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.81

Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan kata lain, siswa yang rajin dan pintar akan selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan tuntas. Tetapi untuk siswa yang malas, mungkin akan mengerjakan pekerjaan rumah itu dengan asal-asalan atau bahkan tidak dikerjakan.

Pemberian pekerjaan rumah menjadi salah satu strategi guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini karena dengan seringnya peserta didik mengerjakan soal, menuntut mereka untuk belajar dan mengingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dengan seringnya peserta didik diberikan latihan soal di rumah diharapkan prestasi peserta didik meningkat. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar, karena dalam pemberian tugas itu guru memperoleh umpan balik tentang kualitas prestasi belajar siswa. Prestasi pemberian tugas yang diberikan secara cepat dan menjadi kemampuan prasyarat siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas tinggi dan kompleks.

Di antara sekolah-sekolah lain di SDN Ngasem 04 sebagian gurunya sudah menggunakan metode resitasi sebagai salah satu cara agar siswa dapat belajar lebih optimal selain itu tujuan guru memberikan PR sebagai jembatan agar anak dan orang tua bisa saling berkomunikasi dengan baik, pemberian PR ini membantu guru jika dalam pembelajaran kurang adanya waktu yang tersedia.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Ngasem 04”. Dengan alasan bahwa di SDN Ngasem 04 inilah yang paling banyak diminati oleh masyarakat setempat terbukti dengan banyaknya peserta didik yang bersekolah di SDN Ngasem 04 tersebut dibanding Sekolah Dasar Negeri lainnya. Selain itu di SDN Ngasem 04 tersebut memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik hal ini dibuktikan dengan adanya piala dan piagam penghargaan di ruang Kepala Sekolah.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan identifikasi masalah antara lain :

1. Keterbatasan waktu belajar matematika di kelas menyebabkan guru harus memberikan pekerjaan rumah
2. Banyaknya materi atau bahan ajar yang akan disampaikan
3. Membelajarkan siswa di rumah untuk lebih aktif dalam belajar
4. Hubungan tidak langsung dengan orang tua dimana orang tua dan anak bisa saling berkomunikasi dengan baik dengan adanya pemberian rumah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain :

1. Variabel yang diteliti adalah hasil dan motivasi belajar
2. Aspek yang diteliti adalah pada aspek kognitif
3. Penulis membatasi pada pelajaran matematika
4. Strategi guru yang digunakan adalah pemberian pekerjaan rumah

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Ngasem 04?
2. Adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar matematika siswa di SDN Ngasem 04?
3. Adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa di SDN Ngasem 04?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Ngasem 04

2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar matematika siswa di SDN Ngasem 04
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa di SDN Ngasem 04

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar dan motivasi belajar Matematika siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

penelitian ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah, sekolah, guru, siswa, penulis, dan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut antara lain:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar kognitif siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman bahwa strategi-strategi dalam pembelajaran itu penting untuk dilakukan agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan penuh kesadaran sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemberian tugas dalam pembelajaran untuk mengetahui pemberian pekerjaan rumah seperti apakah yang bisa mendukung belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara metode pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar matematika di SDN Ngasem 04 Malang

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara metode pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika di SDN Ngasem 04 Malang

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara metode pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika di SDN Ngasem 04 Malang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.96

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹¹

b. Pekerjaan Rumah/ Metode Resitasi

adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk menambah pengetahuan siswa yaitu dengan pemberian tugas atau bisa dikatakan metode resitasi sama halnya dengan Pekerjaan Rumah (PR) atau dalam bahasa Inggris “homework” adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan di luar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau ketrampilan dan memberikan pengembangan.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam kbbi.kemdibud.go.id, diakses pada 23 Januari 2019 pukul 10.00.

usaha.¹² Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹³

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹⁴

Hasil belajar yang dimaksud adalah UTS (Ulangan Tengah Semester). UTS (Ulangan Tengah Semester) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

d. Motivasi belajar

Menurut Moh.Uzer Usman, motivasi belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 348

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana offset Printing, 1994), hal. 21

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 13

tertentu.¹⁵ Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.¹⁶

Wujud motivasi yang dimaksudkan adalah Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Dengan demikian siswa akan rajin dalam mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang sudah diberikan oleh guru. Mengerjakan PR dengan rajin mampu mempercepat penguasaan materi khususnya materi matematika yang sangat rumit. Akan jauh berbeda bila siswa malas mengerjakan PR siswa akan lebih sulit menguasai materi yang sudah diajarkan.

- e. Siswa SDN Ngasem 04 Malang yang berjumlah 146 anak (67 laki-laki dan 79 perempuan)

Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa atau yang disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 28

¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140-141

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud pengaruh pemberian PR terhadap hasil belajar dan motivasi belajar bagi siswa adalah penelitian ilmiah dimana penelitian ini diharapkan adanya suatu perubahan perilaku siswa akibat belajar untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan serta usaha yang maksimal untuk mencapai penguasaan, kepuasan emosional serta perubahan emosional yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam hal ini pemberian pekerjaan rumah dilakukan oleh seorang pendidik agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik terutama dalam hal menunjang perbaikan hasil dan motivasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan

¹⁷ Undang-undang, *SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 7

keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) kajian penelitian terdahulu dan (c) kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data dan (h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah 1, (b) pembahasan rumusan masalah 2 dan (c) pembahasan rumusan masalah 3.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup